

## Sejarah Musik Rock Indonesia

Musik *rock* di Indonesia mulai menjejak pada tahun 1970-an. Dan kemunculannya pun tidak bisa dilepaskan dari para pionir mulai dari Giant Step, God Bless, Gang Pegangsaan, Gypsy, Super Kid, Terncem, AKA/SAS, Bentoel, hingga Rawe Rontek.

Tapi sebelum tahun 1970-an, sebenarnya sudah ada sebuah *band* bernama The Rollies, yakni grup *band* beraliran *jazz rock* yang dibentuk di Bandung dan menjadi kebanggaan Kota Kembang pada tahun 1967, bahkan sempat populer hingga awal 1980-an. Para personelnya terdiri dari Bangun Sugito (vokal), Uce F. Tekol (bas), Jimmy Manoppo (drum), Benny Likumahuwa (trombon), Delly Joko Arifin (keyboards/vokal), Bonny Nurdyaya (gitar), dan Teungku Zulian Iskandar (saksofon).

The Rollies adalah kelompok *rock* tertua Indonesia dan termasuk grup yang paling sering mengalami bongkar pasang pemain. Dalam perjalanannya, grup yang telah merintis ke dunia rekaman pada tahun 1967 ini sempat menjadi grup papan atas yang disegani penonton Bandung, Jakarta, Medan, dan Malang. Banyak yang menganggap The Rollies sebagai peletak dasar *band rock* Indonesia yang telah memberikan kontribusi bagi musik Indonesia masa kini.

### Giant Step

Nama Giant Step memang tidak sefenomenal dan melegenda seperti halnya The Rollies atau God Bless. Meski demikian, grup era 1970-an asal Kota Bandung ini bisa dikatakan sebagai satu-satunya *band rock* Indonesia pada masa itu yang paling tidak suka membawakan lagu-lagu orang lain atau grup lain.

Dengan kata lain, Giant Step merupakan *band rock* yang berani "melawan arus" pada masa itu. Ketika *band-band rock* pribumi lain gemar membawakan lagu-lagu karya The Beatles, Rolling Stones, Led Zeppelin, Deep Purple, Black Sabbath, atau Grand Funk Railroad, Giant Step justru lebih bangga membawakan lagu-lagu karya mereka sendiri.

Mereka juga termasuk *band rock* yang lumayan produktif. Setidaknya ada tujuh album yang dihasilkan dalam kurun waktu 1975-1985. Tentu bukan hanya itu, Giant Step pun termasuk dari sedikit *band rock* pribumi yang berkiblat pada jenis musik progresif yang pada masa itu lebih sering disebut sebagai *art rock*, seperti yang diusung grup-grup Inggris macam King Crimson, Jethro Tull, Pink Floyd, Gentle Giant, Yes, Genesis, dan ELP (Emerson, Lake, and Palmer). Benny Soebardja dan Albert Warnerin adalah dua orang yang membidani kelahiran Giant Step pada awal 1970-an di Bandung, kota yang sering dijuluki sebagai gudangnya para seniman musik yang kreatif.

### God Bless

Setelah The Rollies dan Giant Step, God Bless gantian menyandang predikat sebagai grup *band rock* papan atas di Indonesia pada masa itu. Bahkan bisa dibilang, God Bless adalah raja panggungnya musik Indonesia. God Bless mendeklarasikan diri sebagai grup *band rock* pada 5 Mei 1973, dengan formasi awal Achmad Albar (vokal), Fuad Hassan (drum), Ludwig Lemans (gitar), Donny Fattah (bas), dan Jockie Soeryoprayogo (keyboards).

Di antara beberapa *band rock* yang hadir di masa itu, seperti Giant Step dan The Rollies, God Bless bisa dibilang hampir tak tertandingi. Kendati kerap mengusung *repertoar* asing milik Deep Purple, ELP hingga Genesis, namun aksi panggung serta *skill* masing-masing personelnya boleh dibilang di atas rata-rata. Tapi karena terlalu sering menyanyikan lagu asing, gaya musik para personel God Bless sedikit banyak terpengaruh. Hal tersebut tergambar jelas dalam garapan musik album perdana mereka, "Huma di Atas Bukit", yang cukup banyak terpengaruh sound Genesis.

Selain tidak memiliki gaya bermusik yang solid, keanggotaan God Bless juga bisa dibilang kurang solid. Sebab, dalam perjalanannya grup ini terhitung sangat sering gonta-ganti personel. Dari grup ini, nama Ian Antono mulai menarik perhatian dan menjadi gitaris pertama yang berkibar di jalur *rock* Indonesia.

### Grup-Grup Lain

Sebenarnya cukup banyak grup *band rock* Indonesia yang eksis di tahun 1970-an. Tapi, lagu-lagu yang dimainkan di era itu kebanyakan bukanlah lagu karya mereka sendiri, melainkan milik *band-band* luar negeri, misalnya lagu milik Deep Purple, Jefferson Airplane, Black Sabbath, Genesis, Led Zeppelin, Kansas, Rolling Stones hingga ELP. Tradisi yang kontraproduktif itu kemudian melahirkan beberapa *band* Indonesia yang namanya sempat mengharum di pentas nasional. Sebut saja misalnya El Pamas, Grass Rock (Malang), Power Metal (Surabaya), Adi Metal Rock (Solo), Val Halla (Medan) hingga Roxx (Jakarta).

Lalu, sejak awal tahun 1980-an, musik *rock* agak sedikit "terlupakan"; lantaran *booming*-nya musik *thrash metal* di kalangan anak-anak muda, bahkan di seluruh dunia. Sejak saat itu, mulailah bermunculan warna-warna baru dalam musik *rock* dengan *sound* yang lebih garang, speed menonjol, lengkingan vokal yang tinggi, dan distorsi gitar yang lebih tebal, seiring dengan majunya perangkat efek gitar dan teknologi *sound system*-nya.

Pada Era 1980-an hingga 1990-an akhirnya muncul mazhab-mazhab musik *heavy metal*, *hard rock*, dan *speed metal*. Penampilan-penampilan musisi pada era ini tergolong "gila". Bahkan para *fans*-nya juga membuat geng-geng guna mendukung grup *band*-nya masing-masing, dan ini menjadi cikal bakal seringnya tawuran di saat *live music*. Pada era ini pula mulai ada *fans* yang melakukan *head banger* alias mengibaskan rambut yang gondrong atau menggoyang-goyang kepala sambil mengikuti *beat* lagu, disertai salam metal tiga jari (yang kemudian salam ini dipakai oleh salah satu partai di Indonesia).

Meski *band-band rock* di tahun 1980-an sedikit terlindas oleh roda musik *heavy metal*, tidak demikian halnya dengan musisi *rock* solo. Sebab, pada tahun 1985, muncul nama Nicky Astria dengan albumnya, "Jarum Neraka", yang digarap bersama Ian Antono. Album itu ternyata laris di pasaran hingga terjual di atas 250 ribu kaset. Album "Jarum Neraka" itu disebut-sebut sebagai album *rock* Indonesia pertama yang mampu menyaingi album lagu pop dalam mendobrak angka penjualannya. BASF Awards menganugerahi album ini sebagai album *rock* terlaris di tahun yang sama.

### Roxx, Sebuah Kegairahan Baru

Pada tahun 1980-an juga di Indonesia muncul sebuah kegemaran baru dalam musik *rock*. Sebuah grup *band* bernama Roxx dianggap sebagai *icon* kegemaran baru tadi. Roxx adalah grup cadas era 80-an yang pernah menjadi fenomena pada masanya. Mereka pun dianggap sebagai grup yang paling beruntung karena dengan mudah bisa melakukan rekaman untuk *single* pertama mereka, "Rock Bergema". Kemudahan itu bisa mereka raih setelah menjadi salah satu finalis "Festival Rock Se-Indonesia ke-V". Bagi Roxx, mendapat kontrak rekaman dari label adalah obsesi yang terlalu muluk pada saat itu. Jangankan rekaman, demo rekaman bisa diputar di radio saja mereka sudah bahagia.

Saat itu, stasiun radio yang rutin mengudarakan musik- musik *rock* atau *metal* adalah *Radio Bahama*, *Radio Metro Jaya*, dan *Radio SK*. Dari beberapa radio tersebut mungkin yang paling legendaris adalah *Radio Mustang*. Sebab, mereka punya program bernama "Rock & Rhythm" yang mengudara setiap Rabu malam dari pukul 19.00 – 21.00 WIB.

Pada era 1980-an pula para pencinta musik *rock* mencicipi masa-masa kejayaan di seluruh Indonesia. Tetapi kejayaan itu tidak bertahan lama lantaran para *fans* masing-masing *band* yang memiliki geng-geng-nya sendiri-sendiri mulai bersikap anarkis dan mau menang sendiri. Mereka ingin diakui sebagai geng yang terkuat, terbesar, dan anggotanya terbanyak. Sejak saat itu mulailah setiap pentas musik *rock* diwarnai dengan tawuran, kekacauan, bahkan sampai menimbulkan korban jiwa.

### **Musik Independen**

Memasuki era 1990-an, muncul gerakan baru dalam industri musik Indonesia yang independen. Gerakan ini muncul karena begitu banyaknya artis dan grup yang tak berhasil menembus perusahaan rekaman besar atau major label. Gerakan independen ini muncul juga karena para pemusik tak rela kreativitasnya diutak-atik dan didikte oleh perusahaan-perusahaan rekaman yang besar.

Gerakan independen ini digagas oleh kelompok *rock* asal Bandung, PAS Band, yang bergerilya memasarkan album mereka sendiri. Ternyata, usaha PAS Band berbuah sukses. Gerakan independen ini pun tak hanya berhenti di situ, malah terus merambah ke mana-mana. Beberapa grup musik independen ini malah melakukan terobosan pasar secara internasional, seperti yang telah dilakukan oleh kelompok Tengkorak, Discus, dan Mocca.

Begitu riuh dan dinamis adegan musik Indonesia saat ini. Semakin yakinlah kita bahwa musik Indonesia masih tetap bernapas, masih tetap menggeliat walaupun didera pelbagai kendala.

\* dari berbagai sumber **Foto:** [launch.groups.yahoo.com](http://launch.groups.yahoo.com)